

PERAN TAMAN BACA ILA ONE NUA DETUPAU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA

Kristoforus Mage¹

¹IFTK Ledalero

Email: mageekristoforus@gmail.com

Abstract: *The purpose of the research at the Ila One Nua (ION) reading park in Detupau was to discover the meaning behind literacy activities. This study also highlighted several situations experienced by the Detupau community amidst the human resource crisis and how the reading park serves as a platform to help them overcome this crisis. The existence of the reading park is seen as a concrete effort to improve the quality of life and enable them to compete in the era of globalization. Limited access to state facilities and the community's complex economy make the reading park a hope and a solution for the future of children. The effectiveness of the reading park management is the primary basis for addressing the hopes of underserved communities. The method used was qualitative research through interviews and literature review to compare previous research findings on reading parks and evaluations of the ION Detupau reading park. The results of the ION reading park evaluation serve as practical solutions for the local community to enrich their knowledge, creativity, innovation, and cultural heritage as an ethical platform for addressing the challenges of globalization. In essence, the ION Detupau reading park is a place rich in insight, dialogue, creativity, and a love for the environment.*

Keywords: *Human Resources Crisis, Ila One Nua Reading Park.*

Abstrak: Tujuan penelitian di taman baca ila one nua (ION) Detupau adalah menemukan makna di balik kegiatan literasi. Penelitian ini juga mengangkat sejumlah situasi yang dialami masyarakat Detupau di tengah krisis Sumber Daya Manusia dan bagaimana taman baca hadir sebagai salah satu wadah untuk membantu masyarakat keluar dari situasi krisis. Keberadaan taman baca dilihat sebagai upaya konkrit demi meningkatkan kualitas hidup agar dapat bersaing di era globalisasi. Keterbatasan akses terhadap fasilitas negara dan ekonomi masyarakat yang ruwet, menjadikan taman baca sebuah harapan dan solusi untuk masa depan bagi anak-anak. Efektivitas pengelola taman baca menjadi basis utama untuk menjawab harapan dari masyarakat tertinggal. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif melalui wawancara dan studi pustaka untuk membandingkan temuan peneliti sebelumnya tentang taman baca serta evaluasi bagi taman baca ION Detupau dan kemudian menampilkan beragam kegiatan yang diorganisir oleh pengelola taman baca demi meningkatnya kualitas SDM. Hasil dari evaluasi taman baca ION dijadikan jawaban praktis untuk masyarakat setempat dalam memperkaya wawasan, kreativitas, daya inovasi dan memiliki keterikatan terhadap kekayaan budaya sebagai wadah etis mengatasi tantangan globalisasi. Sejatinya

taman baca ION Detupau adalah sebuah tempat yang kaya akan wawasan, dialog, kreativitas dan cinta akan lingkungan hidup.

Kata Kunci: Krisis Sumber Daya Manusia, Taman Baca Ila One Nua.

PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia adalah kunci utama untuk memperoleh kemajuan di berbagai bidang. Di era modern ini kita mungkin menyadari bahwa kita digiring oleh perkembangan teknologi. Akan tetapi hal ini tidak memungkinkan kita menganggap perkembangan teknologi adalah hal yang tabu. Perkembangan teknologi yang semakin canggih menandai bahwa keberhasilan manusia mengolah sumber dayanya melalui pengetahuan untuk mempermudah segala aktivitas. Sekalipun demikian tentu kemajuan teknologi jika tidak digunakan secara bijak dampaknya akan menjadi buruk bagi keberlangsungan hidup manusia itu sendiri. Surajiyo, Nasruddin dan Herman Paleni (2020) mengatakan “ sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal, perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya dan karya (rasio, rasa, dan karsa). Semua potensi SDM tersebut berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuan. Betapapun majunya teknologi perkembangan informasi, tersedianya modal dan memadainya bahan, jika tanpa SDM sulit bagi organisasi itu mencapai tujuannya”. Sumber daya manusia merupakan suatu komponen hidup untuk menentukan kualitas hidup manusia, dilihat dari tingkatan pendidikan, kemajuan di berbagai bidang seperti ekonomi, kesehatan, politik, bisnis, pendidikan dan pembangunan. Ahmad Ahwan (2022) mengatakan bahwa hanya dengan keunggulan SDM dapat menghadapi tantangan di era perkembangan teknologi yang semakin canggih dan dapat mampu mengembangkan berbagai solusi kreatif dan inovatif dalam memenuhi kebutuhan terutama persaingan pasar global.

Pengetahuan adalah fondasi utama dalam menentukan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan yang memadai kualitas hidup manusia menjadi turut terbentuk atas cara bertindak, berkeaktivitas dan berinovasi dalam mendongkrak kualitas kehidupan. Pendidikan adalah salah satu program pemerintah yang diutamakan, sebab masalah pendidikan menyangkut kehidupan masa depan bangsa begitu juga pendidikan seumur hidup yang diterapkan atau sering disebut juga pendidikan sepanjang hayat (Waluyo, dan Liliek Desamawati, (2015). Sejalan dengan hal tersebut Saputra, dan Sungkowo Edy Mulyono

(2015) menyatakan bahwa pendidikan merupakan kunci pembangunan, dengan pendidikan diharapkan dapat tercapai sumber daya manusia yang berkualitas, serta mampu menghadapi tantangan dan perubahan pada masa sekarang dan yang akan datang. Mewujudnyatakan sebuah impian besar untuk tidak terus berada dalam krisis sumber daya manusia, salah seorang guru sekolah dasar di Detupau bernama Vinsensius A. Laka merasa simpati dan antusias terhadap situasi masyarakat setempat kemudian mendorongnya berkolaborasi dengan beberapa pihak untuk dapat mendirikan sebuah taman baca bagi masyarakat setempat. Kemendesakan ini menuntut adanya sebuah organisasi atau manajemen untuk dapat memobilisasi pergerakan bersama menuju kualitas SDM yang memadai. Ni Wayan Dian Irmayani (2021) mengemukakan bahwa “Manajemen sumber daya manusia, disingkat MSDM, adalah suatu ilmu atau cara bagaimana mengatur hubungan dan peranan sumber daya (tenaga kerja) yang dimiliki oleh individu secara efisien dan efektif serta dapat digunakan secara maksimal sehingga tercapai tujuan (*goal*) bersama perusahaan, karyawan dan masyarakat menjadi maksimal.” Kemudian Julissasman, Cut Zahri Harun, dan Bahrin (2017) menyatakan bahwa keberlangsungan suatu organisasi adalah untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien yang dapat terwujud melalui pelaksanaan manajemen secara baik dan benar.

Taman baca *ila one nua* (ION) berada di dusun Detupau wilayah administrasi desa Likanaka, kecamatan Wolowaru, Kabupaten Ende. Wilayah Detupau berada di pegunungan dengan kondisi dan akses terhadap fasilitas negara yang sangat minim. Hal ini dilihat dari ketiadaan listrik negara dan akses jalan raya. Kendatipun demikian masyarakat setempat berusaha keras untuk melakukan kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Minimnya informasi dan pengetahuan karena berada di daerah tertinggal membuat masyarakat setempat mengalami krisis SDM yang terus berlanjut.

Krisis SDM yang dialami oleh masyarakat Detupau, merambat pada kelambatan kemajuan di berbagai bidang khususnya bagi Desa Likanaka. Akses jalan raya yang sulit menguras begitu banyak tenaga yang seharusnya menjadi sebuah inovasi untuk memberi perhatian lebih pada kegiatan lainnya. Sebagai impaknya ekonomi masyarakat menjadi tidak tetap dan angka putus sekolah semakin banyak karena tidak sanggup membiayai persekolahan. Anak-anak yang putus sekolah terpaksa merantau mencari pekerjaan dan juga ingin memiliki gaya hidup modern seperti masyarakat kota pada umumnya. Keadaan dusun ini memiliki satu

lembaga sekolah dasar dan juga taman kanak-kanak yang baru didirikan atas usaha keras dari Vinsensius A. Laka bersama Pastor Lorens A. Woda, SVD. Usaha kedua tokoh ini menggerakkan masyarakat setempat membantu mereka menyadari situasi krisis sumber daya yang terjadi dan mengajak berkolaborasi demi membuka ruang kelayakan hidup di masa persaingan pengetahuan dan teknologi. Pater Lorens Woda sebagai pendukung utama dalam menyelenggarakan berdirinya taman baca juga dalam perannya dalam pelayanan pastoral bagi kaum marginal.

Bertitik tolak dari problem sumber daya manusia Detupau, dengan menganalisis sebab-sebab terjadinya krisis. Penulis mengangkat tema "Peran Taman Baca Ila One Nua Detupau Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia". Penulis merasa penting untuk mengulas topik tema ini untuk membangun ruang kerja sama berbagai pihak demi memperlancar kegiatan yang sudah dijalankan oleh kedua tokoh yaitu Vinsensius A. Laka dan Pastor Lorens A. Woda. Penulis yakin bahwa kedua tokoh ini mengalami banyak tantangan menghadapi masyarakat setempat, tantangan ini terjadi karena realitas masyarakat mempertanyakan segala kemungkinan dan keraguan mereka kemana mereka dan anak-anak mereka digiring. Penulis juga ingin meneropong pendekatan-pendekatan dari kedua tokoh ini yang kemudian berhasil menggerakkan masyarakat setempat dan dapat berpartisipasi aktif membangun taman baca.

Pemilihan tema sebagai ruang diskusi bersama untuk mendapatkan input dari pembaca untuk menambah semangat dan efektivitas kegiatan literasi. Berhadapan dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat tidak menutup kemungkinan untuk masyarakat lokal terjun dan mengabaikan pentingnya literasi demi mencapai pengetahuan yang baik. Disisi lain Penulis yang juga merupakan salah satu anggota masyarakat dari Dusun ini merasa keberadaan taman baca *ila one nua* telah memotivasi minat baca anak-anak dan menarik perhatian masyarakat setempat. Hal ini nampak dari jumlah kunjungan dan hasil-hasil kreativitas anak-anak melalui kegiatan yang diorganisir oleh pengelola taman baca. Tidak hanya itu organisasi kegiatan yang beragam dari pengelola taman baca memberi kesempatan pada anak-anak dan masyarakat setempat bahwa tempat ini bukan hanya sebuah tempat literasi semata akan tetapi adalah ruang yang sangat terbuka untuk belajar bermain musik dan mengasah kemampuan lainnya lewat permainan catur, membuat tenda kemping, memilih sampah plastik menanam tumbuhan seperti pohon, Bunga dan kunjungan –kunjungan sekaligus perawatan ekologis di beberapa

lokasi air terjun dan mata air. Keberagaman organisasi kegiatan taman baca *ila one nua* memicu penulis untuk mewawancarai pengelola taman baca untuk mendapatkan beragam informasi sedetail mungkin mengenai sasaran, maksud, tujuan dan harapan yang diinginkan oleh pengelola taman baca yang sekaligus adalah tokoh yang juga bergerak sampai didirikan PAUD Santo Arnoldus Janssen Detupau.

METODE PENELITIAN

Penulis mengumpulkan data-data menggunakan metode penelitian kualitatif melalui wawancara Via Whats App tepatnya 09 oktober 2024 dan 12 Oktober 2024. Ada lima orang yang diwawancarai yaitu; Vinsensius A. Laka pengelola taman baca *ila one nua*, Titus Mbeta jabatan kepala sekolah dasar katolik di Detupau, Aloisius Woda jabatan kepala desa Likanaka, dan Maria Delima Mei kemudian Gervasisus Setu. Keberadaan taman baca yang dikelola oleh Vinsensius Laka sebagai salah seorang guru di sekolah dasar Detupau adalah sumber utama sasaran wawancara, karena sebagai penggerak pertama taman baca hingga didirikan. Penulis adalah orang lokal dan juga turut berpartisipasi dalam membangun taman baca sejak didirikan. Hal ini memudahkan penulis untuk meneliti dan mendapatkan data-data yang akurat dan transparan terkait taman baca *ila one nua*. Selain itu penulis juga merangkum kesan-kesan umum masyarakat lokal dengan adanya keberadaan taman baca dan dengan berbagai kreativitas organisasi kegiatannya.

Data-data hasil wawancara, pengamatan peneliti kemudian dianalisis dan membandingkan dengan studi literatur untuk menganalisa faktor-faktor terjadinya krisis sumber daya manusia serta melihat peran taman baca *ila one nua* demi meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Detupau kedepannya. Peneliti menganalisa jenis-jenis kegiatan yang diorganisir oleh pengelola taman baca serta manfaatnya demi menunjang pengetahuan dan keterampilan masyarakat setempat dan juga khususnya anak-anak yang sebagai aset bangsa dan negara. Penulis menyadari bahwa tidak semua kegiatan yang diorganisir oleh pengelola taman baca dapat diulas karena melihat banyaknya kegiatan yang di fasilitasi oleh taman baca, sehingga pada kesempatan ini penulis mengambil beberapa kegiatan yang tentunya dapat merangkum seluruh aspek sasaran demi peningkatan kualitas sumber daya manusia Detupau.

Penelitian kemudian membandingkan dengan beberapa peneliti taman baca terdahulu tentang pemberdayaan SDM untuk mengkolaborasi dan mengevaluasi keberadaan taman baca

ila one nua sebagai salah satu wadah untuk mengatasi krisis SDM. Sebagai pemula dalam penelitian maka penulis menyadari bahwa bisa saja ada kekeliruan dalam menyajikan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti. Peneliti juga mengharapkan dengan memaparkan kajian artikel ini dapat meminati banyak orang untuk meneliti lebih lanjut krisis SDM Detupau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Krisis SDM Detupau

Detupau adalah sebuah dusun kecil yang berada di wilayah administrasi desa Likanaka, kecamatan Wolowaru, Kabupaten Ende. Dusun ini juga salah satu penghasil rempah-rempah sama seperti di wilayah lainnya di Indonesia. Akan tetapi wilayah dusun ini dikenal sangat tertinggal karena kurangnya fasilitas umum yang memadai seperti listrik negara, jalan raya, klinik dan seharusnya inilah kebutuhan utama bagi masyarakat. Minimnya fasilitas umum menimbulkan beberapa persoalan serius yang dialami oleh masyarakat setempat terlihat kebutuhan ekonomi rumah tangga kurang mencukupi, kelambatan dalam mengakses informasi, kebutuhan rumah tangga meningkat, kesulitan dalam mendistribusikan barang, ditambah dengan persaingan pasar global cukup tinggi membuat dusun ini semakin tertinggal.

Persoalan-persoalan diatas memicu ketidakstabilan ekonomi dan pembangunan masyarakat. Pertanyaan cukup serius dibalik kemerosotan ekonomi lantas bagaimanakah upaya masyarakat setempat mengambil keputusan untuk menunjang kehidupan mereka sehari-hari?, Sekiranya ada beberapa poin kemendesakan masyarakat yang sulit terelakan dalam temuan peneliti:

a. Bidang Pendidikan

Impak pertama merambat pada dunia pendidikan. Masyarakat setempat merasa tidak mampu membiayai anak-anak mereka yang hendak melanjutkan sekolah menengah pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan perguruan tinggi tinggi. Hal ini dinyatakan oleh Bapak kepala desa likanaka Aloisius Woda berdasarkan keluhan masyarakatnya. Meningkatnya angka putus sekolah dan perantauan tentu ini menjadi sebuah kesulitan besar dan hal inilah memicu krisis sumber daya manusia di desa ini terus terjadi. Jumlah guru sekolah dasar katolik Detupau saat ini hanya 5 orang.

b. Minimnya informasi

Kesulitan akses jalan raya dan listrik membuat masyarakat setempat sulit mengakses informasi. Ketertinggalan informasi menutup kemungkinan masyarakat misalnya sulitnya mendapatkan akses beasiswa, peluang kerja, pengembangan profesi, dan lainnya.

c. Pelayanan Kesehatan

Jangkauan ke rumah sakit ataupun ke klinik terdekat akibat akses jalan raya yang sulit menjadi sebuah fenomena yang memprihatinkan di zaman modern untuk dusun Detupau. Kesehatan adalah kebutuhan utama bagi masyarakat tetapi dengan kesulitan akses jalan raya membuat dusun ini kemudian lebih banyak mengurung tentu hanya bergantung pada perawatan seadanya.

d. Inovasi dan kreativitas

Keberadaan lingkungan Detupau menjadi sulit untuk memungkinkan daya inovasi masyarakat setempat dalam membangun kreativitas untuk menunjang kualitas kehidupan karena tidak didukung oleh teknologi dan aset-aset untuk keberlangsungan daya inovatif dan kreatif.

e. Persaingan Pasar Global Dan Kebutuhan Harian

Di era globalisasi persaingan pasar dengan berbagai varian membuat orang lebih tertarik untuk mengkonsumsi hasil olahan pabrik ketimbang apa yang dihasilkan secara manual. Peningkatan kebutuhan jumlah konsumen hasil olahan pabrik membuat masyarakat dipelosok semakin diperpuruk. Disisi lain peningkatan kebutuhan harian masyarakat tentu harus membutuhkan mobilisasi yang baik dari pemerintah setempat.

Beberapa poin diatas secara gamblang menampilkan situasi yang dialami Masyarakat. kemendesakan inilah yang diperjuangkan oleh masyarakat setempat untuk keluar dari keterpurukannya. Taman baca *ila one nua* dengan keberagaman kegiatan yang dijalankan merupakan sebuah aset dengan nilai efektifitas tinggi dapat menjamin menjawab tantangan serius krisis sumber daya manusia Detupau.

B. Memahami Fungsi dan Peranan Taman Baca Dari Para Peneliti

Secara umum Taman Bacaan Masyarakat (TBM) memiliki peranan sebagai sumber informasi, pendidikan, penelitian, preservasi dan pelestarian khazanah budaya bangsa serta tempat rekreasi sehat, murah dan bermanfaat. (Sutarno NS, 2006: 68).

- a. Memiliki peranan sebagai media atau jembatan yang menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam koleksi pustaka.
- b. Memiliki peran sebagai lembaga untuk membangun minat baca kegemaran membaca, kebiasaan membaca dan budaya membaca melalui penyedia berbagai bahan bacaan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat.
- c. Memiliki peranan aktif sebagai fasilitator, mediator, motivator bagi pengetahuan dan pengalamannya.
- d. Berperan sebagai agen perubahan, agen pengembangan dan agen kebudayaan manusia.
- e. Memiliki peran sebagai lembaga pendidikan nonformal bagi suatu anggota masyarakat, dan memungkinkan masyarakat belajar mandiri, melakukan penelitian, menggali dan memanfaatkan informasi dan ilmu pengetahuan. (Direktorat Pendidikan Masyarakat, 2006:2).

Suwanti dalam Misriyani dan Mulyono (2019) menyatakan bahwa TBM berperan dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap buku, budaya membaca, dan meningkatkan minat baca bagi masyarakat. Rohman, Wina Erwina dan Elnovani Lusiana (2017) menyatakan bahwa Perpustakaan desa maupun TBM tidak hanya menjadi sarana membaca saja tetapi dapat dioptimalkan sebagai sarana belajar untuk mendukung program pemberdayaan masyarakat. M. Misriyani, Sungkowo Edy Mulyono (2019) mengatakan “Fungsi planning, TBM mampu penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilaksanakan dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia secara efisien dan efektif. Fungsi organizing, TBM memiliki struktur organisasi yang lengkap, dapat menempatkan SDM sesuai kemampuannya, dan memiliki pembagian tugas yang jelas.”

Sedangkan Khoiruddin, Imam Taulabi dan Ali Imron (2016) menyatakan bahwa Taman Baca Masyarakat adalah tempat ideal dalam melaksanakan kegiatan belajar, pengembangan minat baca, dan bermain. Aznedra dan Rizki Eka Putra (2017) menyatakan bahwa Taman Bacaan Masyarakat adalah sumber informasi bagi masyarakat kalangan

menengah kebawah. Arifin dan Marlina (2017) menyatakan bahwa Taman Baca Masyarakat merupakan sebuah lembaga atau unit layanan berbagai kebutuhan bahan bacaan yang dibutuhkan dan berguna bagi setiap orang perorang atau sekelompok masyarakat di desa atau diwilayah taman bacaan masyarakat berada dalam rangka meningkatkan minat baca dan mewujudkan masyarakat berbudaya baca.

Temuan-temuan peneliti sebelumnya tentang taman baca dan melihat dampak positifnya yang sangat kompleks maka taman baca *ila one nua* (ION) menghadirkan beberapa dampak positif lainnya yang memberikan kontribusi dan relevansi bagi SDM yang sangat berkualitas.

C. Kontribusi Taman Baca Ila One Nua Detupau Dalam Meningkatkan Kualitas SDM

1. Latar Belakang Berdirinya Taman Baca

Menurut Vinsensius A laka ada tujuh alasan yang kemudian memotivasinya mendirikan taman baca selain ada unsur kemendesakan masyarakat lokal yang membuatnya termotivasi untuk mendirikan taman baca dan kemudian relevansinya dengan krisis SDM Detupau:

- a. Rendahnya minat baca membuat masyarakat setempat sangat minim memperoleh informasi, dan wawasan tentang berbagai hal.
- b. Akses Terbatas Terhadap Bahan Bacaan: Tidak semua orang memiliki kemudahan mengakses buku, terutama di daerah-daerah terpencil atau masyarakat kurang mampu. Alasan ini kemudian Taman baca hadir sebagai salah satu solusi untuk mengatasinya.
- c. Pentingnya Literasi: Literasi atau kemampuan membaca dan menulis merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas hidup. Taman baca berperan penting dalam memfasilitasi pembelajaran seumur hidup bagi masyarakat.
- d. Kesadaran untuk belajar adalah suatu kebutuhan: Taman baca mendukung kesadaran untuk belajar bagi siapa pun, dari anak-anak hingga dewasa, dapat memanfaatkan fasilitas ini untuk menambah pengetahuan dan keterampilan.
- e. Preservasi Budaya: Taman baca juga berfungsi sebagai tempat untuk melestarikan budaya melalui buku-buku yang berisi cerita rakyat, sejarah, dan karya sastra lokal.
- f. Pemberdayaan Masyarakat: Taman baca dapat menjadi pusat kegiatan masyarakat, tempat berdiskusi, dan bertukar pikiran. Hal ini dapat memperkuat rasa kebersamaan dan membantu masyarakat untuk keluar dari krisis sumber dayanya

- g. Peningkatan kualitas hidup: Taman baca dengan keberagaman kegiatan mampu meningkatkan kualitas hidup anak-anak dan masyarakat setempat.

2. Proses Pembangunan Taman Baca Dan Arti Nama Taman Baca *Ila One Nua* (ION)

Vinsensius A Laka dan Pater Laurensius Woda sebagai promotor mendirikan taman baca ini dengan menamakan taman baca *ila one nua* (ION) Detupau. Pemberian nama *ila one nua* berdasarkan bahasa masyarakat setempat yaitu bahasa Lio. *Ila* berarti lampu, penerang, cahaya. *One* berarti dalam sedangkan *Nua* berarti kampung. Kalimat ini mendapat arti yang sangat kompleks menjadi “ tempat penerang dalam kampung, atau cahaya bagi kampung”. Dilihat dari ungkapan arti nama taman baca ini membawa kita melihat lebih jelas mengapa taman baca ini didirikan. Taman baca ini didirikan sejak tahun 2015 lewat kolaborasi dan partisipasi dari masyarakat setempat, dan komunitas literasi dan juga donatur pribadi yang melihat usaha keras dari Vinsensius Laka serta kegigihannya untuk memperjuangkan nilai-nilai dan hak bagi setiap masyarakat untuk mendapatkan kelayakan hidup dan hak untuk mendapatkan pengetahuan yang baik.

Lokasi awal taman baca ini bernaung dibawah salah satu rumah warga yang tidak lagi dihuni akan tetapi dengan meningkatnya jumlah pengunjung dari anak-anak, orang muda membuat promotor menjadi lebih giat dan kemudian mendapat perhatian penuh dari masyarakat dan akhirnya dapat mendirikan taman baca di lokasi baru.



Gambar 1. Foto bersama anak-anak yang mengunjungi taman baca.



Gambar 2. Foto Kegiatan anak-anak sedang menggambar



Gambar 3. Foto Pembagian buku dan pendampingan literasi dari rumah ke rumah
(Literasi Keliling)



Gambar 4. Kunjungan dari Donatur



Gambar 5. Kunjungan dari pegiat literasi



Gambar 6. Kegiatan cinta alam sekaligus perayaan Ekaristi



Gambar 7. Kegiatan mendengarkan cerita dongeng

3. Penyediaan Fasilitas dan Keberagaman Kegiatan Taman Baca dan relevansinya terhadap kualitas SDM Detupau

Apa-apa saja yang di sediakan ditaman baca ila one nua dalam memfasilitasi semangat warga sekitar untuk mengunjungi

- Koleksi Buku yang Beragam: Taman baca ini menyediakan berbagai jenis buku, mulai dari buku cerita rakyat, novel, buku pengetahuan, hingga buku-buku pegangan materi SD, SMP, dan SMA. Ragam koleksi buku ini bertujuan untuk mengakomodasi minat baca yang berbeda-beda dari pengunjung.
- Ruang Baca yang Nyaman: Taman Baca Ila One Nua menyediakan ruang baca yang nyaman dan kondusif untuk membaca. Suasana yang tenang dan dilengkapi dengan perabot yang memadai membuat pengunjung betah berlama-lama di taman baca.
- Kegiatan Membaca Bersama: Taman baca secara rutin mengadakan kegiatan membaca bersama, baik untuk anak-anak maupun dewasa. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca dan memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk berinteraksi satu sama lain.
- Mendongeng: Kegiatan mendongeng juga menjadi salah satu program unggulan di Taman Baca Ila One Nua. Dongeng-dongeng yang menarik dan inspiratif dapat membangkitkan minat baca anak-anak.
- Perpustakaan Keliling: Taman baca juga melakukan kegiatan perpustakaan keliling untuk menjangkau masyarakat di daerah yang lebih terpencil. Kegiatan ini bertujuan untuk memperluas akses masyarakat terhadap bahan bacaan.
- Membuat kerajinan tangan: Mengajarkan anak-anak membuat berbagai macam kerajinan tangan yang berhubungan dengan buku atau cerita.
- Permainan edukatif: Menyediakan berbagai permainan yang dapat merangsang daya pikir anak-anak.
- Pembersihan lingkungan sekitar dan berbagai kunjungan ke tempat wisata lokal.

Selain agenda kegiatan yang berbasis mengasah kemampuan otak pengelola taman baca juga mengadakan program kegiatan” cinta alam” hal ini dijalankan dengan mengajak anak-anak mengunjungi beberapa tempat air terjun, membersihkan lingkungan dikampung, gua Maria Lianasi dengan tujuan sekaligus membersihkan sampah demi menjaga keberlangsungan

hidup ekosistem, dan menciptakan lingkungan yang sehat. Ada hal sisi lain yang tak kalah menarik yakni support dari wisata asing, hal ini sering dialami karena pengelola taman baca Vinsensius memiliki relasi dan jaringan kerja yang cukup luas tidak hanya di kalangan nasional tetapi juga sampai ke mancanegara.

4. Respons Masyarakat Setempat Dengan Adanya Taman Baca Sebagai Salah Satu Wadah Pemberdayaan Masyarakat dan Impaknya Pada Peningkatan SDM

Maria Delima Mei dalam wawancara selain sebagai masyarakat juga melihat dari kemampuan anak-anak di bangku pendidikan merasa bahwa anak-anak sekolah dengan keberadaan taman baca cukup membuktikan bahwa kemampuan mereka dalam menuangkan hasil-hasil ujian disekolah mengalami perkembangan yang sangat baik, terbukti dengan gaya bahasa dan keluasan wawasan mereka diperoleh dari literur yang mereka baca.

Titus Mbetete dalam wawancara mengemukakan beberapa nilai positif yang di proyeksi taman baca ila one nua dan impaknya terhadap anak-anak, orang muda dan masyarakat. sejak berdirinya taman baca dan dalam perjalanan waktu dari tahun 2015 hingga 2026 ini ada banyak hal menarik dan juga nilai-nilai edukasi yang sangat berdaya guna dengan melihat kegiatan seperti membaca, pengadaan lomba sederhana dari taman baca, kegiatan cinta alam, kunjungan ke tempat wisata rohani terdekat, berkenalan dengan pengunjung mancanegara, sekiranya melalui hal-hal ini kami masyarakat setempat yakin dan support bahwa taman baca ini memang menanamkan sebuah kualitas hidup yang sangat efektif dan ini tentu krisis sumber daya manusia di tempat ini dapat teratasi.

Alosius Woda kepala desa Likanaka mengatakan bahwa ia merasa terkagum dengan keberadaan taman baca dan segala jenis kegiatannya dapat membuat suatu pandangan baru bahwa pemberdayaan masyarakat itu memang sejatinya mesti pertama-tama menanamkan nilai integritas kecintaan terhadap lingkungan dan budaya dalam literasi dan pendampingan yang baik dengan anak-anak sejak usia dini. Kepribadian anak-anak akan terbentuk dengan baik ketika adanya lingkungan yang efektif bagi mereka untuk berkreaitivitas. Partisipasi dari orang muda dapat memperlancar kegiatan yang diprogramkan oleh pengelola taman baca menjadikan ini sebuah fenomena menarik untuk ditawarkan kepada dusun lain sebagai suatu nilai moral yang kuat demi meningkatkan kredibilitas sumber daya manusia. Alosius Woda mengharapkan keberadaan taman baca ini tetap terus menjadi sebuah terang bagi kampung dan

dapat mampu membawa keluar kecemasan bersama tentang krisis sumber daya manusia yang dihadapi, tentu akan selalu ada dukungan dari pihak pemerintah setempat dan masyarakat lokal.

Gervasius Setu mengatakan eksistensi taman baca *ila one nua* sebagaimana dilihat dari pemberian nama tempat ini menjadikan sebuah khazanah yang berkualitas bagi pemberdayaan masyarakat. keberagaman kegiatan dari pengelola taman baca juga dorongan dari pastoral gereja lokal yang diwakili oleh Pastor Lorens Woda memberikan kesan tersendiri bagi mutu taman baca ION Detupau. Selain itu, upaya dan kerja keras dari pihak taman baca dengan menghadirkan berbagai kolaborasi termasuk pengunjung dari wisatawan asing memperkuat nilai dan mutu untuk memotivasi anak-anak, orang muda dan kalangan masyarakat tentang pentingnya literasi. Semangat literasi untuk anak-anak dikampung ini dengan kehadiran taman baca membuat mereka dapat mengisi waktu tidak hanya bermain tetapi juga dapat mengasah wawasan mereka. Pemberdayaan kualitas SDM melalui taman baca adalah alternatif sederhana yang dapat merangkum banyak orang dan justru memberikan dampak yang sangat positif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Taman baca *ila one nua* (ION) dapat disimpulkan sebagai suatu wadah untuk meningkatkan kualitas hidup bagi masyarakat setempat. Mutu SDM Detupau yang rendah dengan keberadaan taman baca ini memungkinkan mereka bisa mencapai suatu perubahan demi menunjang kualitas hidup yang layak seperti yang telah diulas di atas. Keberagaman kegiatan menjadikan taman baca ini lebih efisien dan menjadi kekhasan tersendiri apalagi untuk masyarakat Detupau yang berada di daerah pelosok. Pada akhirnya bahwa patut disyukuri kepada kedua promotor Vinsensius Laka dan Lorens Woda yang mampu menggerakkan dan menumbuhkan minat baca bagi masyarakat setempat. Kolaborasi kedua promotor ini menjadikan taman baca *ila one nua* menjadi sebuah sarana yang sangat efektif dan mampu menerapkan berbagai program kualitas untuk pemberdayaan SDM. Saran yang perlu diperhatikan bahwa dengan melihat krisis sumber daya manusia Detupau maka pengelola taman baca mesti menambahkan lagi buku-buku dan fasilitas lainnya yang lebih berpotensi untuk meningkatkan wawasan dan juga memberikan sosialisasi fungsi dan peranan taman baca kepada masyarakat agar semakin banyak yang terdorong untuk berkunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aznedra dan Rizki Eka Putra. (2017). Pelatihan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat “Ceria” Sebagai Sarana Pembelajaran Pendidikan Non Formal Bagi Warga Kelurahan Bukit Tempayan Rw 03. *Jurnal Minda Baharu*. 1 (1). 150. <https://doi.org/10.33373/jmb.v2i1.2277>.
- Arifin, Fichry dan Marlini. (2017). Pemanfaatan Taman Bacaan Masyarakat Tanah Ombak di Purus III Padang Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*. 5 (2), 24., Seri A. URI: <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/20114>.
- Dirjen PAUDNI. (2013). *Taman Bacaan Masyarakat Rintisan Petunjuk Teknis Pengajuan, Penyaluran dan Pengelolaan Bantuan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Julissasman, Cut Zahri Harun, dan Bahrin. (2017). Manajemen Perpustakaan pada Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*. 5 (3). 173.
- Kalida, M. (2012). *Fundraising Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*. Yogyakarta: Aswaja dan Cakruk Publising
- Khoiruddin, Arif, Imam Taulabi dan Ali Imron. (2016). Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini di Taman Baca Masyarakat. *Journal An-nafs*. Volume 1 (No. 2). 291. <https://doi.org/10.33367/psi.v1i2.295>.
- Misriyani, M. dan Sungkowo Edy Mulyono. (2019). Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*. 3(2), 160-172. **DOI:** <https://doi.org/10.15294/jnece.v3i2.33340>
- Ni Wayan Dian Irmayani (2021), *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Deepublish.
- Rohman, Asep Saeful, Wina Erwina dan ElnovaniLusiana. (2017). Transformasi Perpustakaan Desa Untuk Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Pedesaan di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Kontemporer*. 3 (No 2). DOI: <https://doi.org/10.21082/jpp.v26n2.2017.p47-54>
- Sutarno, NS. (2006) *Perpustakaan dan Masyarakat Jakarta: Sagung Seto*.
- Suwanto, Sri Ati. 2015. Analisis Literasi Informasi Pemakai Taman Bacaan Masyarakat. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*. 3 (1), 89-100.
- Waryono, Liliek Desmawati, dan Emmy Budiartati. (2014). Upaya Pengemudi Becak Dalam Meningkatkan Pendidikan Anak (Studi Kasus di Desa Pasarbatang

LintekEdu: Jurnal Literasi dan Teknologi Pendidikan

<https://ejournals.com/ojs/index.php/jltp>

Vol. 7, No. 2, Juni 2026

Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes). Journal of NonFormal Education and
Community Empowerment. 3 (2),72. DOI: <https://doi.org/10.15294/jnece.v3i2.3745>.